

# IMPROVING MODEL-BASED LEARNING ACTIVITIES APPROACH TO INCREASE STUDENT MOTIVATION IN AQEEDAH MORALS AT SEVENTH GRADE STUDENTS IN M.T.S.N KAYU KALEK DISTRICT OF KAMBANG

SIUL

Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449

---

## ABSTRACT

---

The problem in this research is the low motivation to study moral theology in M. TS .N Kayu Kalek District of Kambang This study aims to increase students' motivation on the subjects of moral theology using activity-based learning model.

The type of research used is classroom action research (PTK) which has been done in three cycles. Subjects in the study This is a class VII MTsN Kayu Kalek District of Kambang totaling 21person. The object of his research is Based learning model activity.

The research methods used by researchers in This research uses classroom action research method with qualitative descriptive approach that is trying to describe the existing problem solving based on qualitative descriptive technique.

Based on the value of the end test cycle, there is an increase from cycle I, to cycle II and cycle III. In the first cycle the average score of students is 75, the second cycle is the average score of 79 students, and in cycle III it has a very good improvement with the average score of 87. in terms of percentage of students' learning mastery in one class, II is higher than cycle I and cycle III Higher than cycle II, ie in cycle I with value 75, cycle II 79, and cycle III 87, then this can be said satisfactory so that the outcome of this cycle III has exceeded the target within Research, so no need to continue in the cyclenext.

Based on the hypothesis it can be concluded that the model Activity-based learning can improve achievement motivation and mastery of students' concepts of Aqidah subjects Morals subject of attributes of Allah in M.TS.N Kayu Kalek District of Kambang.

---

**Keywords : approach, activity-based learning model, motivation**

---

**PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS VII DI M.TS.N KAYU KALEK KECAMATAN  
KAMBANG**

**ABSTRAK**

---

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar akidah akhlak di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang yang berjumlah 21 orang. Objek penelitiannya adalah *model pembelajaran berbasis aktivitas*.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan nilai tes akhir siklus, terjadi peningkatan dari siklus I, ke siklus II dan siklus

III. Dalam siklus I nilai rata-rata siswa 75, siklus II nilai rata-rata siswa 79, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dengan nilai rata-rata 87. Dari segi persentasi ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas, ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I dan siklus III lebih tinggi dari siklus II, yakni pada siklus I dengan nilai 75, siklus II 79, dan siklus III 87, maka ini bisa dikatakan memuaskan sehingga dari hasil siklus III ini sudah melebihi target dalam penelitian, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

Berdasarkan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan penguasaan konsep siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok pembahasan Sifat-sifat Allah SWT di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.

**Kata Kunci:** *pendekatan, model pembelajarn berbasis aktivitas, motivasi*

## I. PENDAHULUAN

Latar Belakang, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. System pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat local, nasional, maupun global.[1]

Seiring perkembangan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tuntutan adanya kurikulum yang sesuai dengan zamannya yang relevan. Menjawab tuntutan tersebut pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Bahkan, sekarang KBK sudah semakin disempurnakan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan KTSP. KTSP merupakan singkatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Motivasi belajar yang rendah merupakan masalah utama yang dijumpai di beberapa negara yang sedang berkembang. Berbagai penyebab

motivasi belajar yang rendah diantaranya adalah kualitas teknologi pengajaran yang kurang bermutu, pendidikan orang tua yang rendah dan angka ketidakhadiran anak di sekolah yang tinggi, sehingga menyebabkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia menjadi menurun.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik (orang tua, pengasuh, guru atau pamong belajar) dengan anak secara terencana dan di tujukan untuk mencapai tujuan. [2]

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VII M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi aqidah akhlak.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (Student Center). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (Student Activity) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang

aqidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut : “ Apakah pendekatan berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang “ ?

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui “Pendekatan berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.”

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[17]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran[18]. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.

Tempat penelitian tentang Sifat-Sifat Allah SWT terhadap motivasi berprestasi dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester I kelas VII M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 03 Juli 2016 sampai dengan tanggal 03 September 2016.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi Tingkat efektifitas Pendekatan berbasis aktivitas dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah akhlak pokok bahasan sifat-sifat Allah pada siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tatap muka (pertemuan)

Refleksi awal, kelas VII semester I materi Aqidah Akhlak sangat pasif, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa aktif? 1. Perencanaan 2. Tindakan (action) kegiatan mencakup 3. Observasi (pengamatan) 4. Refleksi

Pada kegiatan akhir tiap siklus perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil penelitian.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya,

mencatatnya.[19] Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan fisikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[20]

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : (1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan dimana observer berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. (2) Observasi tidak langsung, adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan teknik ini.

Wawancara adalah peruse Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[21]

Wawancara atau interviu merupakan salahsatu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[22]

Wawancara juga merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada

saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII dan guru - guru kelas VII M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[23]

Zuriah (2003), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum -hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

**Teknik Analisis Data**, Apabila data telah terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pertnyataan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: a. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.. b Induksi adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan : P = Presentasi  
F = Frekuensi  
N = Jumlah Sampel

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melihat dari lokasi, maka gedung M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang sangat dekat dengan perkampungan penduduk, tetapi proses belajar mengajarnya berlangsung aman dan lancar. Hal ini karena perkampungan sangat aman disamping, disamping itu pula lingkungan sekolah di kelilingi oleh dinding yang cukup tinggi, sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan M.TS.N

Kayu Kalek Kecamatan Kambang sudah memenuhi syarat sebagai tempat proses belajar mengajar.

M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang yang terletak di kelayu selatan ini, kini memiliki gedung sendiri dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk meunjang lancarnya proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang dilaksan 120 pada pagi hari yakni dari jam 07.30 sai

12.30. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.15 menit. Sebelum memasuki kelas para siswa berkumpul di depan kelas dan melakukan doa bersama dan di lanjutkan dengan muhadaroh yang diwakili oleh seorang siswa dari masing-masing kelas sekitar 15 menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, kecuali, setiap hari senin dilaksanakan kegiatan apel bendera dan khusus pada hari jum'at kegiatan imtaq selama 30 menit yang dirangkaikan dengan yasinan bersama, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan solat duha. Satu jam pelajaran terhitung 35 menit dan kegiatan pembelajaran berakhir pada jam 13.30 menit dan khusus hari jum'at kegiatan pembelajaran berakhir pada jam 11.15 menit.

Proses belajar mengajar hanya dilakukan pada pagi hari, karna di sore hari bangunan madrasah digunakan untuk proses belajar mengajar Awaliah atau setingkat dengan MI/ SD. Kegiatan ekstrakurikuler memang ada di

Madrasah ini tetapi sudah tidak aktif lagi bahkan kegiatan OSIS pun tidak berjalan atau bisa dikatakan tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses belajar mengajar masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga motivasi belajar siswa masih agak kurang. Walaupun sudah ada beberapa dari guru yang sudah menggunakan metode yang bervariasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, angket dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa, metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi berprestasi siswa, sedangkan metode tes tertulis untuk mengumpulkan data kemampuan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok pembahasan Sifat-Sifat Allah SWT.

#### **IV. HASIL PENELITIAN SIKLUS I**

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan pada 30 Juli 2016, dimana Peneliti melakukan observasi mengenai faktor-faktor penghambat atau masalah yang sering dialami oleh siswa dalam belajar, sehingga dari permasalahan tersebut Peneliti dapat merumuskan metode pembelajaran berbasis aktivitas sebagai solusi permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka Peneliti dapat merumuskan metode pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I ini, alternative tindakan yang diambil, adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dengan kondisi tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas dengan tahapan sebagai berikut : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 2) Peneliti bersama-sama dengan guru mendiskusikan "tindakan" yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemui 3) Merancang dan menyusun scenario pembelajaran 4) Peneliti menyiapkan bahan/ alat praktik dan lembar kerja siswa yang

dipergunakan dalam pembelajaran 5) Membuat lembar observasi 6) Mendesain alat evaluasi berupa soal-soal ulangan untuk mengetahui kemampuan analisis belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Sifat-Sifat Allah SWT sebagai target tercapainya tindakan pembelajaran 7) Merencanakan analisis tes

Implementasi RPP merupakan tahap penerapan isi rencana pembelajaran yang dilakukan pada 13 Agustus 2016 dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada tanggal 20 Agustus 2016. Di mana pada tahap ini Peneliti melakukan tindakan-tindakan sesuai langkah-langkah perencanaan yang telah disusun, mulai dari apersepsi, kegiatan inti, yang dimana di dalam kegiatan inti guru menjelaskan pokok-pokok materi dan memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Siswa diminta untuk mengungkapkan permasalahan

yang kemudian dibahas bersama dengan bertukar pikiran sesama anggota kelompoknya. Salah satu siswa ditunjuk oleh anggota kelompok diminta untuk maju dan mengungkapkan hasil diskusi kelompok. Tahap ini diakhiri dengan kegiatan penutup berupa pemberian kesimpulan dari siswa dan disempurnakan dengan kesimpulan dari guru.

Sebelum berakhir pelajaran sekitar 15 menit guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibahas sekaligus sebagai penguatan atas materi yang sudah dibahas. Untuk tindak lanjut dari evaluasi akan diadakan ulangan harian pada hari tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penyampaian materi pembelajaran termasuk didalamnya menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

Untuk itu Peneliti melanjutkan pengamatan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. tahap refleksi dilakukan pada malam hari, sehari setelah tahap implementasi dilakukan.

Kegiatan Siklus II Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan pada 27 September 2016 sesuai dengan tindakan dan observasi pada siklus I yang masih menunjukkan hasil yang standar, maka Peneliti perlu mengadakan perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan, sehingga Peneliti melanjutkan ke siklus II, dengan tujuan agar hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan hasil yang

belum maksimal, itu di tunjukan dengan masih ada beberapa siswa yang pasif selama proses belajar mengajar berjalan dan ada pula yang masih bermain pada saat belajar yang dapat berdampak pada nilai yang didapatkan rata-rata masih dibawah standar penilaian.

Dengan demikian, maka pada siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada masalah-masalah yang masih tidak bisa diselesaikan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran berbasis aktivitas. berdasarkan hal tersebut, maka Peneliti dapat merumuskan beberapa solusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Memberikan motivasi pada siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dalam mengungkapkan keingintahuannya. c. Mengupayakan bimbingan yang lebih optimal kepada siswa pada saat proses belajar mengajar.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada tanggal 3 September 2016, dimana pada tahap ini Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemberian materi yang lebih efektif dari pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II adalah peningkatan dari siklus I dan lebih menitikberatkan pada poin-poin atau inti yang belum terpenuhi. Dimana pada saat proses pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan langkah-langkah perbaikan sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi siklus I.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 4 September 2016, sehari setelah tahap implementasi dilakukan, secara umum proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagian besar dapat diperbaiki walaupun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan. Setelah melihat hasil yang diperoleh pada siklus II ini, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kriteria penilaian siklus II sudah ada peningkatan, dimana pada siklus I rata-rata siswa berada pada skor 75

meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa berada pada skor 79 . Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM (75) keatas, untuk standar ketuntasan belajar ranah afektif sekitar 80 % dari keseluruhan siswa, ini masih di anggap kurang sehingga perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan proses dan prestasi belajar yang telah dicapai pada siklus II ini tidak terlepas dari upaya Peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan juga adanya masukan-masukan serta kritik dari guru tentang kekurangan selama proses pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal penting yang dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus ke II ini adalah: 1 Motivasi belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. 2 Bimbingan yang diberikan guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, saat diskusi maupun saat pemberian tugas. Kegiatan Siklus III, Sesuai dengan hasil observasi dan tindakan pada pengamatan pada siklus II maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan siklus III yang dilakukan pada 10 September 2016. Hal tersebut disebabkan karna ada beberapa siswa pada siklus II yang belum mencapai hasil yang diharapkan atau belum tuntas. Dengan demikian penelitian lebih di fokuskan pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan remedial.

Berdasarkan pemantauan Peneliti pada siklus sebelumnya, maka Peneliti dapat merumuskan solusi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: a. Melakukan pendekatan untuk mengenal kepribadian siswa. b. Para siswa diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih terarah pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. c. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih efektif dan terarah sehingga lebih baik dari siklus sebelumnya. d. Memberikan tugas-tugas tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III, Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada siswa yang masih belum mencapai hasil yang baik. Hal ini di sebabkan karena kemampuan siswa berbeda-beda. Siswa

yang lebih mampu dapat membantu siswa lain yang masih kurang dalam menyelesaikan tugasnya terutama pada saat berdiskusi.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan pada 17 September 2016, Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi yang lebih efektif dari pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III hampir sama dengan siklus II namun lebih menitik beratkan pada poin-poin atau inti yang belum terpenuhi. Dimana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tahapan-tahapan yang telah dibuat pada siklus I sesuai RPP dengan langkah-langkah perbaikan dengan hasil refleksi dan evaluasi siklus II.

Motivasi belajar siswa pada siklus III ini, Peneliti sudah melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan pada siklus I dan II. Dimana siswa mulai bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak, pengukuran prestasi belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan tes uraian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup yakni nilai rata-rata siswa meningkat dari 79 di siklus II menjadi 87 di siklus III ini. Hal ini dapat dikategorikan dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas sudah mencapai 100%. Dengan melihat hasil motivasi belajar siswa yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sejak awal yang mana pelaksanaannya dilakukan dalam III siklus, dan pada siklus III sudah mencapai hasil yang diinginkan maka Peneliti tidak perlu lagi melakukan proses pembelajaran ke siklus berikutnya. Tahap ini dilakukan pada malam hari setelah tahap implementasi pada siklus ke III dilaksanakan pada tanggal yang sama.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan penguasaan konsep siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII pada pokok bahasan Sifat-sifat Allah SWT di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.

123

Pembelajaran dengan model belajar aktif ini memberikan kesempatan optimalisasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan dorongan-dorongan kepada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada proses pembelajaran



berlangsung dan meningkatkan kemampuan analisis pada diri peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran berbasis aktivitas ini diawali dengan presentasi kelas oleh guru, yaitu menyampaikan materi dengan jelas dan singkat. Setelah presentasi guru, siswa berkelompok berdiskusi, bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Kelompok diskusi yang digunakan dalam penelitian ini beranggotakan 4-5 orang siswa. Kelompok di bentuk berdasarkan absensi. Hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan suatu tindakan/kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul, dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya, dan merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan.

Sedangkan penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami

konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai tes akhir siklus, terjadi peningkatan dari siklus I, ke siklus II dan siklus III. Dalam siklus I nilai rata-rata siswa 75, siklus II nilai rata-rata siswa 79, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dengan nilai rata-rata 87. Dari segi persentase ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas, ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I dan siklus III lebih tinggi dari siklus II, yakni pada siklus I dengan nilai 75, siklus II 79, dan siklus III 87, maka ini bisa dikatakan memuaskan sehingga dari hasil siklus III ini sudah melebihi target dalam penelitian, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

Berdasarkan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan penguasaan konsep siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok pembahasan Sifat-sifat Allah SWT di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, melalui serangkaian pelaksanaan sejak observasi sampai penulisan laporan ini, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas yang menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui penerapan metode diskusi proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, namun lebih ditekankan pada keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada III siklus yang telah dilaksanakan, model pembelajaran berbasis aktivitas yang menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII M.TS.N

Kayu Kalek Kecamatan Kambang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa berada pada skor -- dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata -- dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, kemudian pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi -- dengan presentase ketuntasan mencapai 100%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1) Kepada Kepala Sekolah. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan perhatian motivasi terhadap guru-guru khususnya selalu memberikan pengarahan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. 2. Kepada Guru) Sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis aktivitas ini di terapkan hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tersebut. b. Diharapkan guru mata pelajaran lebih menguasai startegi pembelajaran sehingga dalam mengajar dapat menggunakan metode atau strategi yang bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyerapan materi terutama untuk materi pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini perlu dilakukan agar siswa tidak merasakan jenuh akibat dari strategi yang digunakan bersifat monoton. a. Guru dalam hal ini wali kelas juga harus memperhatikan perkembangan akademik dari siswa agar mengetahui sebenarnya siswa mengerti atau tidak dengan semua mata pelajaran yang ditempuhnya. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. 3 Siswa, Disarankan agar siswa lebih rajin lagi belajar dan sering mengadakan diskusi kelompok agar pelajaran

dapat benar-benar dipahami dan dimengerti, khususnya di mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, hendaknya kegiatan belajar mengajarr lebih merangsang siswa untuk lebih termotivasi. Dalam proses belajar mengajar hendaknya siswa lebih aktif bertanya dan berpendapat.

Bagi sekolah, Diharapkan guru terus memberikan kontribusi dalam hal model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru-guru di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Lombok timur umumnya dan di M.TS.N Kayu Kalek Kecamatan Kambang khususnya. Diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan penguasaan konsep siswa. Bagi peneliti lain Kepada peneliti lain semoga dapat menindak lanjuti penelitian ini dan meneliti aspek yang lain belum diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asra, Sumiati, M. Ed. 2009. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Daradjah, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Drs. H. AF Masan, M.Pd. 2009. *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*. PT. Karya Toha Putra. Semarang.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Litiano, Subage. 1991. *Metodelogi Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 125
- Mubarok, Latif Zaky Dkk. 1998. *A..... Islam*. UII Press Jogjakarta, Jogjakarta.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC. Surabaya.

- Rasyid Ridha Ahcmad, dkk. 2008. *Aqidah Akhlak*. Media Karma. Solo.
- Narbuko, Cholid Dkk. 2012. *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.  
<http://angdyah.blogspot.com/>
- <http://www.scribd.com/doc/40222401/Pengertian-Penelitian-Kualitatif>
- [http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi metode.html](http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html)
- <http://mari-berkawand.blogspot.com/2011/03/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html>
- <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html>
- [1] <http://hasanjoen.blogspot.com/2010/11/contoh-proposal-ptk-aqidah-akhlaq.html>
- [2] Siti Badriah, 2008 dalam <http://.blogspot.com/2010/11/contoh-proposal-ptk-aqidah-akhlaq.html>
- [3] <http://mari-berkawand.blogspot.com/2011/03/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html>
- [4] <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html>
- [5] Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*. Edisi II. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ) hal. 148
- [6] <http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak>
- [7] <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html>
- [8] Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) hal. 138.
- [9] Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*. Edisi II. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ) hal. 148
- [10] Sumiati, Asra, M. Ed. *Metode pembelajaran*. (Bandung : CV Wacana Prima, 2009) hal. 59
- [11] Ibid.hal. 151
- [12] <http://hasanjoen.blogspot.com/2010/11/contoh-proposal-ptk-aqidah-akhlaq.html>
- [13] Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara jakarta.
- [14] Zaky Mubarak Latif Dkk. *Aqidah Islam*. (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 1998) hal. 29
- [15] Ibid.hal. 29
- [16] <http://angdyah.blogspot.com/>
- [17] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009), hal. 3
- [18] E.mulyasa, *menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. (bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 154
- [19] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 222
- [20] Subagelitanio. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 63
- [21] Cholid Narbuko Dkk. *Metodologi penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 83

- [22] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 216
- [23] Ibid. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Hal. 231

-----